

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL SUAMI TERHADAP
KONTROL DIRI IBU DALAM PENGASUHAN ANAK
DI DESA PAMONGAN**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Disusun Oleh :

Nika Ayu Indriyani

30701700086

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL SUAMI TERHADAP KONTROL DIRI IBU DALAM PENGASUHAN ANAK DI DESA PAMONGAN

Dipersiapkan dan disusun oleh :


Nika Ayu Indriyani

30701700086

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan penguji guna memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal



Luh Putu Shanti Kusumaningsih., S.Psi, M.Psi,
Psikolog

28 Juli 2022

Semarang, 28 Juli 2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung


Joko Kurno, S.Psi., M.Si

NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL SUAMI TERHADAP
KONTROL DIRI IBU DALAM PENGASUHAN ANAK DI DESA PAMONGAN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nika Ayu Indriyani

Nim: 30701700086

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
pada tanggal 04 Agustus 2022

Dewan Penguji

1. Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si
2. Dra. Rohmatun, M.Si, Psikolog
3. Luh Putu Shanti Kusumaningsih, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tanda Tangan



Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 23 Agustus 2022

Mengetahui

Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung



Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si
NIK. 210799001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya Nika Ayu Indriyani dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat sarjana disuatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustakan.
3. Jika terdapat hal-hal tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat keserjanaan saya dicabut.



Demak, 28 Juli 2022

Yang Menyatakan



Nika Ayu Indriyani

MOTTO

“Mohonlah kepada-ku (Allah SWT) niscaya aku akan mengabulkan permohonan kalian.”

QS. Al-Mukmin

“Cinta dan kelembutan adalah sifat manusia, amarah dan gairah nafsu adalah sifat binatang.”

Jalaluddin Rumi

“Dia yang mengontrol orang lain mungkin kuat, tetapi dia yang telah mengontrol dirinya sendiri lebih kuat lagi.”

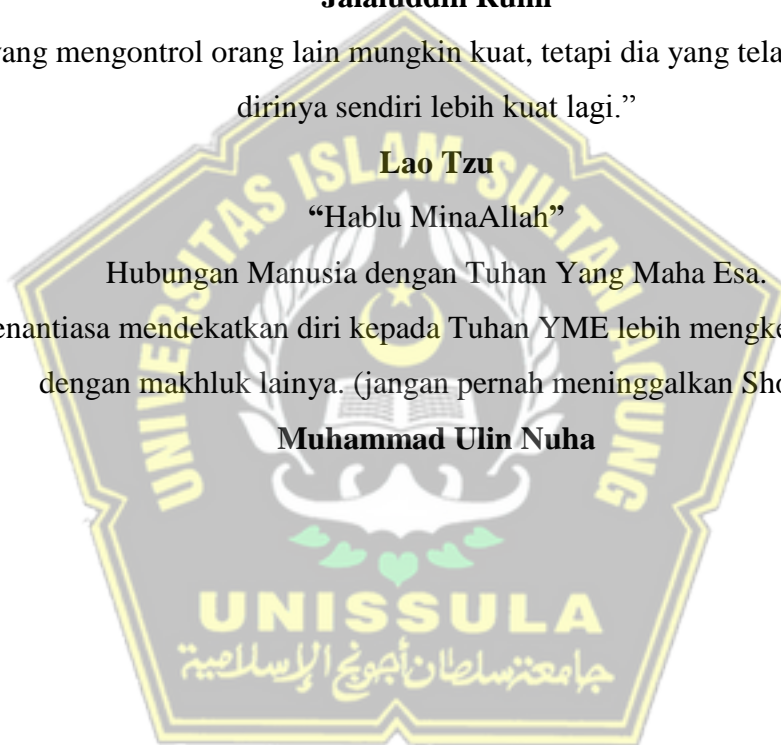
Lao Tzu

“Hablu MinaAllah”

Hubungan Manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhan YME lebih mengkerucut dari pada dengan makhluk lainnya. (jangan pernah meninggalkan Sholat)

Muhammad Ulin Nuha



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim... Atas izin Allah SWT, ku persembahkan karya ini kepada Alm bapak, ibuku, kakak, serta calon suamiku yang selalu memberikan Doa, dukungan, kasih sayang, selalu menguatkan dikala gempuran mulut tetangga yang bertanya kapan lulus. Aku persembahkan karya ini untuk kalian yang senantiasa memberikan kekuatan dikala aku gundah.

Kepada dosen pembimbing Luh Putu Shanti K., S.Psi., M.Psi yang dengan sabar selalu membantu, membimbing, memberikan masukan serta semangat membantu ,membimbing, memberi masukan agar penelitian ini berjalan dengan baik, dan mendapat hasil yang memuaskan.

Tak lupa wali dosen saya Bapak Joko Kuncoro sikap bapak tidak membuat saya semakin jatuh, karena memang benar tidak perlu mencari banyak jalan, tapi pilihlah dengan hati. Karena perasaan wanita itu kuat.

Serta semua pihak yang memberi motivasi, dan membantu untuk kelancaran penelitian ini.

Almamaterku tercinta Universitas Islam Sultan Agung Semarang, khususnya Fakultas Psikologi yang menjadi salah satu tempat persinggahan hidupku dalam menuju alam bebas. Terima Kasih

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim...

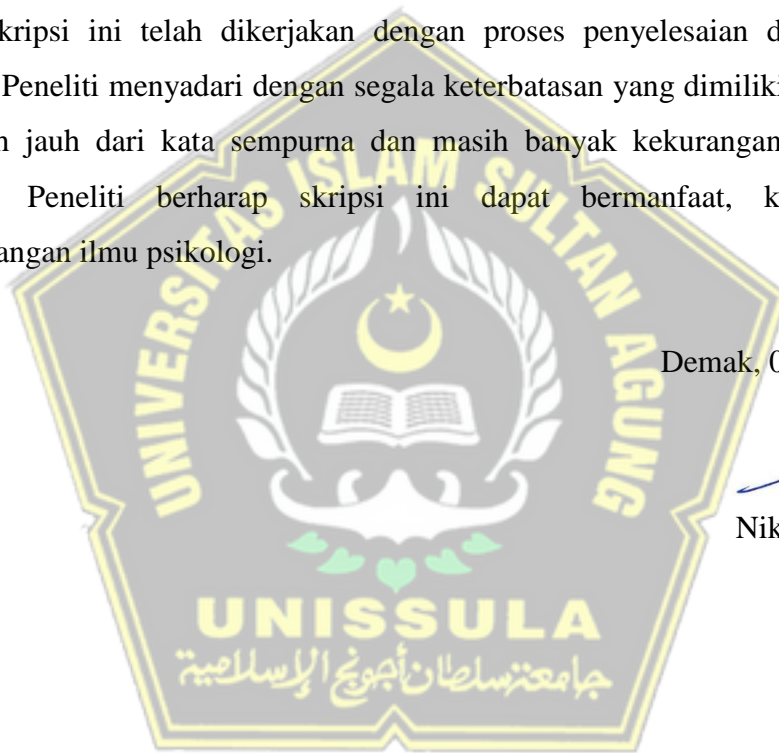
Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan inayah-Nya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi ini berjalan sesuai harapan. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang harus di tempuh untuk menyelesaikan program S1 Psikologi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari dalam proses penyusunan ini mengalami kendala dan mental yang turun namun berkat dukungan, bantuan, dan dorongan dari semua pihak secara langsung maupun tidak langsung, sehingga peneliti dapat melewati ini semua dengan baik. Untuk karena itu dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat, saya sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si selaku dekan dan dosen wali saya Fakultas Psikologi UNISSULA
2. Ibu Luh Putu Shanti K,S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi syang telah sangat sabar membantu menyelesaikan skripsi.
3. Seluruh dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu pendidikan serta pengalaman selama menempuh pendidikan di UNISSULA
4. Bapak ibu Staff Tata Usaha dan karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan kemudahan, fasilitas, dan bantuan selama ini
5. Seluruh ibu-ibu Desa Pamongan Khususnya Dukuh Surodadi yang telah meluangkan waktu untuk mengisi skala kuesioner penelitian saya sehingga dapat berjalan dengan lancar
6. Alm Bapak Kastejo, Ibu Siti Wartini, kakak serta keluarga terima kasih untuk dukungan, fasilitas, dan doa yang di berikan selama ini.
7. Untuk calon suamiku Muhammad Ulin Nuha terima kasih sudah menemaniku dari masuk kuliah hingga saat ini, terima kasih untuk dukungan materil ataupun

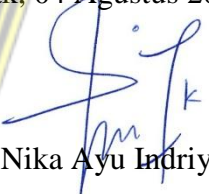
dukungan moral yang di berikan, manusia yang telah sabar dalam menghadapi sikap naik turunku, tanpa harus menjatuhkan harga diriku.

8. Untuk zulfa dan Della terima kasih sudah membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak bosen-bosenya bantuin siap siaga ketika ditanya
9. Untuk adik didik ku di PSHT Rayon Pamongan, patnerku nglatih, dhulur-dhulurku di PSHT Ranting Guntur terima kasih dengan kebersamaan kalian mengurangi beban di pundak ini.

Skripsi ini telah dikerjakan dengan proses penyelesaian dengan sebaiknbaiknya. Peneliti menyadari dengan segala keterbatasan yang dimiliki peneliti. Karya ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan yang harus di perbaiki. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi perkembangan ilmu psikologi.



Demak, 04 Agustus 2022


Nika Ayu Indriyani

DAFTAR ISI:

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI:.....	ix
DAFTAR TABEL:.....	xii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Secara teori	7
2. Secara praktik.....	7
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI.....	9
A. Kontrol Diri.....	9
1. Pengertian Kontrol Diri	9
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri Ibu	10
3. Aspek-aspek kontrol diri	11
B. Dukungan Sosial	13
1. Pengertian dukungan sosial	13
2. Jenis – jenis dukungan sosial.....	14
C. Hubungan antara Dukungan Sosial Suami Terhadap Kontrol Diri Ibu dalam Pengasuhan Anak di Desa Pamongan	17

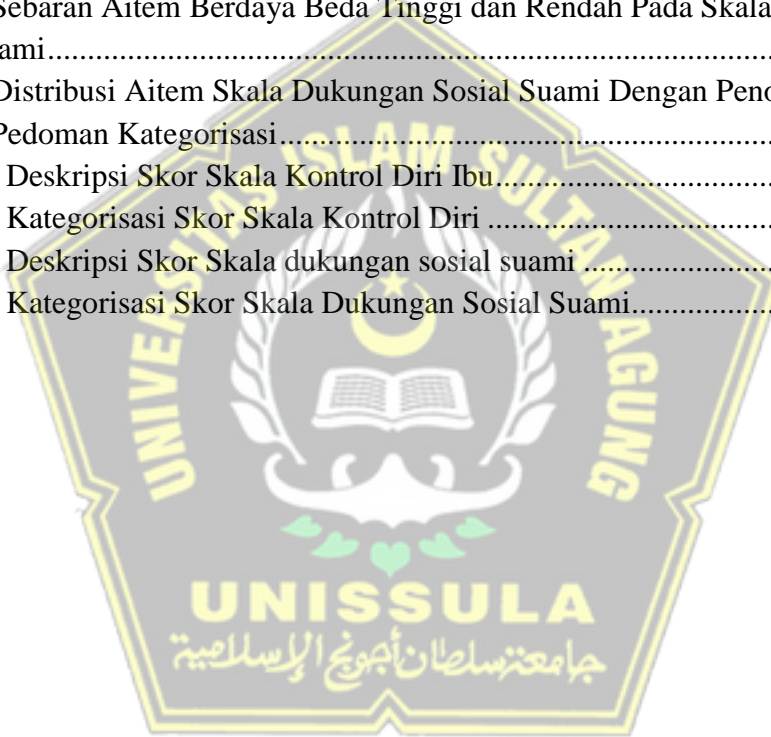
D. Hipotesis.....	18
BAB III	20
METODE PENELITIAN.....	20
A. Identifikasi Variabel.....	20
B. Definisi Operasional.....	20
1. Kontrol diri	20
2. Dukungan Sosial.....	21
C. Populasi, Sampel, Teknik Sampling	21
1. Populasi	21
2. Sampel	21
3. Teknik Sampling	22
D. Metode Pengumpulan Data.....	22
1. Skala Kontrol Diri	22
2. Skala Dukungan Sosial Suami	23
E. Uji validitas, Uji Daya diskriminasi, dan Estimasi Reliabilitas.....	25
1. Uji validitas	25
2. Uji Daya Diskriminasi atau Uji Daya Beda aitem	25
3. Estimasi Reliabilitas	25
F. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV	27
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	27
1. Orientasi Kacah	27
2. Persiapan Dan Pelaksanakan Penelitian	28
3. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur.....	30
B. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas	30
1. Skala Kontrol Diri	30
2. Skala Dukungan Sosial.....	31

C. Pelaksanaan Penelitian.....	33
D. Analisis Data Dan Hasil Penelitian.....	33
1. Uji Asumsi.....	33
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	34
E. Pembahasan.....	37
F. Kelemahan Penelitian.....	41
BAB V.....	43
KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	43
1. Bagi Subjek Penelitian	43
2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	48



DAFTAR TABEL:

Tabel 1. <i>Blueprint</i> Skala Kontrol Diri.....	23
Tabel 2. <i>Blueprint</i> Skala Dukungan Sosial Suami.....	24
Tabel 3 Distribusi Aitem Kontrol Diri.....	29
Tabel 4. Distribusi Skala Dukungan Sosial Suami.	29
Tabel 5. Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi Dan Rendah Pada Skala Kontrol diri Ibu.	31
Tabel 6. Distribusi Aitem Skala Kontrol Diri Ibu Dengan Penomoran Baru	31
Tabel 7. Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah Pada Skala Dukungan Sosial Suami.....	32
Tabel 8. Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial Suami Dengan Penomoran Baru .	32
Tabel 9. Pedoman Kategorisasi.....	35
Tabel 10. Deskripsi Skor Skala Kontrol Diri Ibu.....	36
Tabel 11. Kategorisasi Skor Skala Kontrol Diri	36
Tabel 12. Deskripsi Skor Skala dukungan sosial suami	37
Tabel 13. Kategorisasi Skor Skala Dukungan Sosial Suami.....	37



HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL SUAMI TERHADAP KONTROL DIRI IBU DALAM PENGASUHAN ANAK DI DESA PAMONGAN

Oleh:

Nika Ayu Indriyani

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

E-mail: nikaayuindriyani@std.unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial suami terhadap kontrol diri ibu dalam pengasuhan anak di desa Pamongan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan populasi Ibu-ibu di desa Pamongan. teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan subjek penelitian sebanyak 123 ibu. Teknik pengambilan data menggunakan 2 skala, skala pertama yaitu skala kontrol diri ibu yang terdiri dari 14 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,792. Skala kedua yaitu skala dukungan sosial suami yang terdiri dari 13 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,694. Uji hipotesis menggunakan teknik korelasi product-moment. Hasil analisis hipotesis pertama diperoleh sebesar $r_{xy} = 0,562$ dan $P = 0,000$ ($p < 0,5$). Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial suami dan kontrol diri ibu dalam pengasuhan anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut Terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel dukungan sosial suami dengan variabel kontrol diri ibu dalam pengasuhan. Hasil yang dapat menyatakan bahwa hipotesis yang di ajukan peneliti diterima.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Suami, Kontrol Diri Ibu

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT OF HUSBANDS TO
MOTHER'S SELF-CONTROL IN CHILDREN CARE
IN PAMONGAN VILLAGE**

By:

Nika Ayu Indriyani

Faculty of Psychology, Sultan Agung Islamic, University, Semarang

E-mail: nikaayuindriyani@std.unissula.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between husband's social support and mother's self-control in child care in Pamongan village. This study uses quantitative methods, with a population of women in Pamongan village. Sampling technique using Simple Random Sampling with research subjects as many as 123 mothers. The data collection technique uses 2 scales, the first scale is the mother's self-control scale which consists of 14 items with a reliability coefficient of 0.792. The second scale is the husband's social support scale which consists of 13 items with a reliability coefficient of 0.694. Hypothesis test using product-moment correlation technique. The results of the first hypothesis analysis were obtained at $r_{xy} = 0.562$ and $P = 0.000$ ($p < 0.5$). The results of the analysis show that there is a significant relationship between husband's social support and mother's self-control in child care. The conclusion of this study is as follows. There is a significant positive relationship between the husband's social support variable and the mother's self-control variable in parenting. The results can state that the hypothesis proposed by the researcher is accepted.

Keywords: *Husband's Social Support, Mother's Self Control*

BAB 1
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah suatu ikatan lahir batin antara laki-laki dan perempuan sebagai sepasang suami istri yang memiliki tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan kebutuhan Tuhan Yang Maha Kuasa dalam UU No 1 Tahun 1974 tentang perkawinan. Pernikahan yang dianggap sah di suatu negara adalah pernikahan yang dilakukan menurut aturan-aturan yang berlaku.

Dari sudut pandang agama, pernikahan adalah hubungan suci antara laki-laki dan perempuan untuk membesarkan dan mendidik keluarga yang sesuai dengan tuntunan agama yang di yakini. Hubungan antara suami istri ini akhirnya memicu adanya hak dan kewajiban untuk keberlangsungan hubungan timbal balik dalam pernikahan. Hal tersebut terdapat dalam Q.s An-Nisa ayat 4 :

“Dan berikanlah maskawin (mahar) kepada perempuan (yang kamu nikahi) sebagai pemberi yang penuh kerelaan. Kemudian, jika mereka menyerahkan sebagian dari (maskawin) itu dengan senang hati, maka terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati.”

Kemudian secara umum seorang suami adalah kepala keluarga yang tugasnya mencari penghasilan. Untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga seperti: pakaian, rumah, dan makanan. Suami juga berperan sebagai teman istri dalam keadaan senang atau susah dengan selalu ada untuk mengobrol dan meluangkan waktu bersama istri. (Putri & Lestari, 2015)

Seorang suami wajib bertutur kata lembut, memberikan rasa tenang, rasa cintanya, dan menunjukkan kasih sayang kepada istri. Terdapat dalam Qs Ar-Rum ayat 21 :

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran) Nya ialah menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.”

Seorang suami harus melindungi dan membimbing istri agar selalu mengikuti jalan yang benar, pasangan yang baik bagi istri, Suami juga mengedepankan tugas istri, seperti mengajak anak-anak bermain dan berekreasi, memberikan waktu luang sela kesibukan suami bekerja. (Putri & Lestari, 2015)

Seorang istri memiliki peran dalam berumah tangga di jelaskan dalam Qs An-Nisa ayat 34 :

“laki-laki (suami) pelindung bagi perempuan (istri, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh, adalah mereka yang taat (kepada Allah SWT) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan akan nusyus, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggallah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan kalau perlu pukulah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh Allah maha tinggi, mahabesar.”

Istri memiliki peran yang besar dalam rumah tangga, seorang wanita yang menjadi pendamping laki-laki dan menjadi ibu yang bersedia merawat serta mendidik anak-anaknya. Wanita adalah pasangan hidup, teman, mitra yang baik dan menyenangkan dalam berumah tangga. Wanita bisa di Ajak untuk berdiskusi tentang bermacam masalah dan tentang hal-hal sederhana lainnya. Seorang istri sebagai pendukung dan penyemangat bagi kemajuan sikap profesional suaminya. (Putri & Lestari, 2015)

Tidak sedikit seorang istri yang membantu mengerjakan pekerjaan rumah karena suami yang telah sibuk mencari nafkah. Sudah di jelaskan bahwa

pemenuhan sandang yaitu kebersihan dalam pakaian atau mencuci adalah sebagai tugas seorang suami. Pangan yaitu memasak, papan menyediakan tempat tinggal, membersihkan tempat tinggal juga merupakan tugas suami namun banyak seorang istri yang mengambil alih tugas suami untuk meringankan pekerjaan suami. Tak sedikit orang yang kemudian menganggap pekerjaan rumah ini adalah tugas seorang istri.

Hal ini terdapat dalam Al Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 233 :

“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak di bebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertaqwalah kepada Allah SWT dan ketahuilah Allah SWT maha melihat apa yang kamu kerjakan.”

Menurut Alfian Rokhmansyah dalam bukunya yang berjudul Pengantar Gender dan Feminisme, patriarki berasal dari kata patriarkat berarti struktur yang menempatkan peran laki-laki sebagai penguasa tunggal. Laki-laki memiliki peran sebagai kontrol utama dalam masyarakat sedangkan perempuan memiliki sedikit pengaruh atau tidak memiliki hak pada wilayah-wilayah umum dalam masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, politik, dan psikologi bahkan termasuk dalam pernikahan. (Sakina & Siti A, 2018)

Banyak istilah yang menempatkan perempuan dibawah laki-laki baik di area sosial maupun di lingkungan pribadi. Orang tua memenuhi kewajibannya sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Perilaku orang tua turut membentuk kepribadian karakter individu. Orang tua bertanggung jawab atas kepribadian baik dan buruknya seorang anak.

Pengasuhan adalah proses mendidik, mengajar, dan memenuhi kebutuhan individu (norma fisik, individu dan sosial) melalui kombinasi kolaborasi dan perilaku yang melibatkan individu sedemikian rupa sehingga mempengaruhi perilaku individu. Pengasuhan memberikan pengalaman membesarkan membesarkan anak yang mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Cara mengasuh yang berbeda-beda akan membentuk karakter anak yang berbeda pula.

Pola pengasuhan di masyarakat memiliki caranya masing-masing. kestabilan ekonomi juga mempengaruhi pola pengasuhan. Dari hasil wawancara yang saya lakukan pada 31 Maret 2021 pada ibu-ibu di Desa Pamongan memiliki beberapa tanggapan mengenai pengasuhan yang di lakukan orang tua dan dukungan yang di berikan suami terhadap istri.

Narasumber 1 : *“ keinginan seorang ibu ya ingin memberikan yang terbaik dalam pengasuhan, selain dukungan secara materi ya pengennya pulang kerja suami ikut momong (mengasuh), sabtu minggu liburan, ikut membuatkan susu, ya perhatian, pengertian lah. Karena seorang ibu kan gak Cuma momong tapi juga beberes rumah, banyak hal yang di kerjakan sehingga waktu untuk istirahat sangat minim.”*

Narasumber 2 : *”pengenya seorang ibu itu ya gentian dalam megasuh, ibu rumah tangga itu kerjanya tidak Cuma mengasuh saja. Jadi banyak yang yang di lakukan apa lagi kalo sudah capek, anak rewel bawaanya emosi, udah capek hati , capek badan. Jadi kalo gentian kan kerjaan ibu rumah tangga lebih ringan.”*

Beberapa ibu di Desa Pamongan sering kali menjadikan anak sebagai pelampiasan amarah di tambah apabila anak tidak menurut, menangis, dan bandel. Ibu akan susah mengontrol emosi dengan mencubit anak tak segan pula anak di pukul.

Di kutip dari surat kabar online Sebagai contoh : anak sebagai pelampiasan emosi ibu adalah ibu berinisial LQR (24) di Ciputat, Tangerang selatan di tangkap karena menganiaya anaknya yang baru berusia 5 tahun. Pelaku mengaku menyakiti anaknya karena kurangnya perhatian dari pasangannya. Pelaku menganiaya anaknya lalu di rekam dan mengirimkan video tersebut kepada suaminya dengan harapan sang suami akan lebih perhatian terhadap pelaku. Namun karena kejadian itu suami istri ini sering bertengkar. Senin 23 November 2020 pukul 15.32 WIB (Mawardi, Isal, 2020)

Kontrol diri yang di maksud adalah bagaimana seorang idndividu mengontrol perilaku dirinya, emosinya, dan kehendaknya. (Yanti, 2017). Kontrol diri adalah kemauan seseorang untuk mengontrol tingkah laku dan untuk menurunkan atau mencegah tingkah laku hati-hati dan sewenang-wenang. (Ligit, 2016). Ada 3 sudut pandang ketika mengontrol diri yaitu kontrol tingkah laku, kontrol kognitif, dan kontrol pengambilan keputusan.

Faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam adalah faktor yang muncul dari pribadi sendiri, seperti kelelahan karena pekerjaan. Kondisi ibu yang lelah secara fisik akan menambah beban psikis untuk ibu. Sehingga ibu tidak bisa mengontrol amarah ibu. ketika anak mengalami tantrum kebanyakan ayah hanya mengabaikan tidak berusaha menenangkan. Banyak masyarakat indonesia yang menganggap mengasuh anak merupakan kewajiban seorang istri sehingga tugas mengasuh anak di limpahkan semuanya kepada istri. Kegiatan mengerjakan pekerjaan rumah juga merupakan tugas seorang istri. Beban istri semakin bertambah. Jika anak sedang mengalami tantrum atau kerewalan dan kondisi ibu sedang lelah tanpa disengaja ibu akan melampiaskan emosinya kepada anak. Salah satunya anak akan kena marah, kena omelan, bahkan ibu kadang akan memukul anak jika sang anak tidak bisa di beritahu. Anak jadi pelampiasan emosi ibu. Wanita yang bersuami

merupakan ibu yang paling dekat dengan anak-anaknya. Anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan ibu di bandingkan ayah setiap harinya.

Variabel lain yang dapat mempengaruhi kontrol diri ibu adalah faktor eksternal seperti dukungan sosial. Dukungan dari keluarga merupakan aspek penting untuk ibu dalam proses penyesuaian. Sumber lain untuk mendapat kan dukungan dari orang-orang terdekat, orang-orang sekitar ibu, seperti suami, orang tua, keluarga, dan teman. Suami adalah orang paling dekat dengan istri. Sehingga dukungan suami itu sangat penting untuk ibu dalam pengasuhan anak. Dukungan sosial suami adalah salah satu bentuk dalam mengungkapkan. Belas kasih, rasa peduli, dan rasa syukur kepada ibu dan keluarga lainnya untuk mencapai kesejahteraan keluarga. (Winarni, Winarni, & Ikhlasiah, 2018).

Dukungan sosial dari suami merupakan cara berikir seseorang bahwa perilaku mendukung bersifat positif dengan membangun interaksi untuk memperoleh dukungan tertentu oleh suami. (Megasari & Febrian Kristiana, 2016).

Dari diskripsi di atas disimpulkan bahwa kontrol diri ibu di pengaruhi oleh beberapa variabel salah satunya dukungan sosial suami. Namun berbeda dengan wanita yang bekerja, pengasuhan anak tidak di lakukan seorang diri oleh ibu, banyak yang menitipkan anak kepada mertua, pengasuh, dan suami yang mengasuh sendiri. Kemudian peneliti ini ingin memeriksa lebih lanjut apakah memang benar. Ada hubungan antara dukungan sosial suami terhadap kontrol diri ibu dalam pengasuhan anak di Desa Pamongan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungannya antara dukungan sosial suami terhadap kontrol diri ibu dalam pengasuhan anak di Desa Pamongan. ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Hubungan antara Dukungan sosial Suami terhadap Kontrol diri Ibu ketika mengasuh anak di Desa Pamongan dan untuk mengetahui bagaimana dukungan yang diberikan suami terhadap istri mengenai pengasuhan anak di Desa Pamongan.

D. Manfaat Penelitian

Untuk Mengetahui ada tidaknya hubungan antara Dukungan sosial Suami dengan Kontrol diri Ibu dalam pengasuhan.

1. Secara teori

Penulis melakukan analisis ini adalah agar ikut andil dalam berkontribusi terhadap psikologi perkembangan dan psikologi keluarga.

2. Secara praktik

Dalam penelitian ini harapan penulis dapat memberikan sumbangan nyata untuk keluarga dalam pengasuhan anak dan untuk memberikan edukasi untuk para orang tua terutama suami dalam memberikan dukungan sosial suami terhadap istri.

BAB II
LANDASAN TEORI
A. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Bagaimana seorang individu dapat mengontrol hawa nafsu, emosionalnya, serta tingkah laku untuk dirinya sendiri adalah maksud dari kontrol diri. (Yanti, 2017). Kontrol diri dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang mengontrol perilaku. Kemampuan seseorang untuk mengatur, menyusun, mengarahkan bentuk perilaku yang membawa individu kearah dengan hasil yang positif. (Aviyah & Farid, 2014)

Kontrol diri merupakan kemampuan untuk menekan tingkah lakunya sendiri dan mencegah perilaku yang mengikuti kata hati atau semuanya. Kontrol diri adalah konsep psikologis sederhana yang di dalamnya mencakup tiga konsep kemampuan mengendalikan diri: keterampilan memodifikasi perilaku dari tiga individu, fidik, pdikologis, dan kemampuan individu untuk memproses informasi yang tidak diinginkan dengan cara yang diyakini terkoordinasi. Sebuah proses psikologis dan serangkaian proses membentuk perilaku seseorang. (ligit, 2016)

Pengendalian diri (*self-control*) yaitu sebagai sarana penunjang pemenuhan kewajiban lingkungan. Bersamaan dengan itu, pertimbangkan untuk tidak melakukan sesuatu yang tidak diperbolehkan, mencari informasi sebelum mengambil keputusan, dan jangan menekan kebugaran jasmani saat menghadapi masalah. (Kamilina & suprihatin, 2019)

Dari penjelasan di atas bisa di ambil kesimpulan yaitu kontrol diri (*self-control*) merupakan keahlian seseorang mengendalikan diri dari tindakan-tindakan serta emosi yang keluar tanpa disadari sehingga dapat memberikan dampak yang positif.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri Ibu

Pengendalian diri di pengaruhi beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Lingkungan keluarga termasuk dalam faktor eksternal, yang menentukan di area keluarga, khususnya, tingkat pengendalian diri orang tua. Faktor internal yang ikut andil dalam pengendalian diri adalah usia dan semakin tua usia, semakin baik kemampuannya untuk mengendalikan diri. (Harahap, 2017)

Faktor eksternal adalah faktor lain yang mempengaruhi seperti dukungan sosial. Suporter terutama dalam lingkungan keluarga merupakan aspek penting untuk ibu dalam proses penyesuaian. Sumber lain untuk mendapat kan dukungan dari orang-orang terdekat, orang-orang sekitar ibu, seperti suami, orang tua, keluarga, dan teman. Suami adalah orang paling dekat dengan istri. Sehingga dukungan suami itu sangat penting untuk ibu dalam pengasuhan anak. Dukungan suami adalah salah satu bentuk dalam mengungkapkan cinta kasih, kepedulian dan rasa syukur kepada ibu, dan anggota keluarga lainnya untuk mencapai kemakmuran dalam berumah tangga. (Winarni, Winarni, & Ikhlasiah, 2018).

Faktor lain yang dapat mengontrol diri seseorang. Kontrol diri merupakan peningkatan pengaturan diri sebagai seorang anak, dan bisa dikatakan bahwa pengaturan pribadi dapat dipengaruhi oleh faktor yang membangun pengaturan diri. Proses atensi dan pengenalan reaksi negatif salah satu faktor yang jika semakin anak dapat mengenali reaksi negatif, semakin anak dapat mengontrol perhatiannya. Setelah itu anak dapat semakin menahan impuls dan mengontrol perilakunya. (Gunarso, 2009)

Munculnya masalah dari faktor sosial yaitu pengeluaran berlebih, disebabkan oleh tidak samanya pengeluaran antara suami dan istri, bebedanya pengeluaran atau adanya tuntutan memiliki gaya hidup yang

tinggi. Hal tersebut mengakibatkan kemiskinan. Kemiskinan dapat merusak pengendalian diri. (Bernheim, Ray, & Yeltekin, 2013)

Beberapa penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pengendalian diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal seperti dukungan sosial suami, keluarga lingkungan, kemiskinan (ekonomi yang tidak stabil) dan faktor internal seperti kesadaran diri dalam emosi-emosi negative yang muncul.

3. Aspek-aspek kontrol diri

Averiiil menjelaskan dalam (Ligit, 2016) kontrol diri (*self-control*) memiliki 3 aspek :

a. Kontrol perilaku (*Behavior control*)

Persiapan pribadi untuk menghadapi kondisi yang tidak mengenakan. Secara rinci, kontrol perilaku terbagi menjadi 2 bagian, Artinya, implementasi kemampuan untuk mengubah rangsangan. Penegakan regulasi yaitu keahlian individu dalam melihat kondisi atau siapa yang menguasai situasi. Kemampuan untuk mengetahui kapan dan bagaimana ragsangan yang tidak di inginkan terjadi merupakan definisi dari kemampuan mengatur rangsangan.

b. Kontrol kognitif (*cognitive control*)

Seseorang yang saat memproses berita yang tidak diharapkan melalui interpretasi, evaluasi dan menghubungkan kejadian dalam rangkaian psikologis sebagai adaptasi kognitif atau penghilang stress.

Sudut pandang diatas terbagi dua komponen: melalui berita dan ulasan.

1. Melalui berita ketika seseorang berbicara mengenai situasi yang tidak mengenakan, maka individu bisa memprediksi situasi melalui berbagai pertimbangan.

2. Melalui ulasan artinya seseorang beriktir untuk mengukur dan menginterpretasikan situasi dalam peristiwa dengan secara objektif mencari aspek positif.

c. *Decesional control* (kontrol keputusan)

Ini adalah kemampuan untuk memilih hasil dan sebuah tindakan menurut keyakinan atau peraturan. Pengambilan keputusan saat bekerja untuk peluang, kebebasan, kemampuan pada seseorang untuk memilih dari berbagai pilihan.

Menurut penjelasan Tangney dalam (Patty, wijoyo, & Setiawan, 2016) mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi kontrol diri yaitu:

a. Kontrol pemikiran (kognitif)

Kemampuan individu untuk mengendalikan pikiran untuk menciptakan sikap positif dan mengarah pada perilaku yang objektif.

b. Kontrol stimulus (dorongan)

Kemampuan untuk mengendalikan diri dan dengan bijaksana menangkan stimulus atau dorongan negatif yang muncul secara tiba-tiba.

c. Kontrol emosional

Kemampuan individu untuk memiliki kesadaran emosional dalam hubungan dengan diri sendiri dan dengan orang lain.

d. Kontrol terhadap unjuk kerja

Kemampuan individu dalam jangka panjang, karena dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, menghindari kegiatan menunda-nunda pekerjaan, belajar efektif, memilih mata pelajaran yang tepat dan mampu melindungi diri dari emosi negatif yang mempengaruhi kinerja.

Aspek – aspek kontrol diri dalam (Aviyah & Farid, 2014) seperti berikut :

a. Kemampuan untuk mengontrol perilaku impulsif

Persiapan atau ketersediaan tanggapan yang secara langsung dapat mempengaruhi atau mengubah keadaan yang tidak menyenangkan.

b. Kemampuan untuk mengontrol stimulus

Kemampuan untuk menghadapi atau memperkirakan kapan dan bagaimana menghadapi dorongan negatif.

c. Kemampuan mencegah suatu kejadian

Kemampuan mengantisipasi keadaan dengan informasi yang dimiliki melalui penilaian secara objektif.

d. Kemampuan mengambil keputusan

Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memilih suatu tindakan diinginkan atau disetujui.

Kesimpulan dari aspek diatas yakni keahlian kontrol perilaku yang dimana terbagi menjadi dua yaitu kesanggupan memodifikasi stimulus dan kesanggupan mengendalikan situasi atau keadaan. Dan kontrol kognitif serta kontrol keputusan.

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian dukungan sosial

Salah satu bentuk dalam mengungkapkan belas kasih, kepedulian, rasa syukur untuk ibu dan anggota keluarga lainnya agar tercapai kebahagiaan dalam rumah tangga adalah definisi dari dukungan sosial suami. (Winarni, Winarni, & Ikhlasiah, 2018).

Dukungan sosial suami merupakan persepsi individu bahwa perilaku pemberi dukungan bersifat positif dengan membangun interaksi untuk

memperoleh bentuk dukungan tertentu dari orang-orang terdekat pasangan. (Megasari & Febrian Kristiana, 2016).

Dukungan sosial merupakan elemen penting dalam pengasuhan. Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau ketersediaan bantuan seseorang dari orang lain atau kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga dikaitkan dengan peningkatan optimisme, yang meningkatkan efek positif dari pola asuh dan menurunkan efek negatif pola asuh. Dalam (Prasetyo Pradana & Ratna Kustanti, 2017)

Dukungan sosial suami sangat dibutuhkan, suami merupakan pasangan terdekat bagi ibu dan merupakan sosok yang paling mampu memberikan dukungan dalam jangka panjang. Karena keluarga memberikan jangka waktu yang pendek.

Menurut penjelasan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa dukungan sosial suami merupakan bentuk kasih sayang, kepedulian yang bersifat positif yang diberikan kepada istri.

2. Jenis – jenis dukungan sosial

Sarafino dalam (Utomo & Sudjiwanati, 2018) menjelaskan jenis-jenis dukungan sosial terbagi menjadi 4 :

a. Dukungan informasi

Dukungan ini termasuk memberikan informasi, saran atau umpan balik mengenai situasi atau kondisi pribadi. Jenis informasi ini dapat menolong untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah. Misalnya : pasangan memberikan informasi mengenai pentingnya mengontrol emosi ibu dalam mengasuh anak.

b. Dukungan penilaian

Dukungan bagi suami untuk bertindak sebagai mentor dan pemandu umpan balik sebagai sumber informasi untuk memecahkan masalah dan memverifikasi identitas keluarga. Dukungan penilaann merupakan bentuk rasa syukur yang diberikan seseorang kepada orang lain, tergantung kondisinya. Bentuk penilaiannya dapat berdasarkan pada kondisi sebenarnya. Penilaian ini bisa berupa penilaian baik ataupun buruk yang dapat mempengaruhi seseorang.

c. Dukungan instrumental

Bentuk dukungan ini diberikan dalam bentuk penyediaan sumber daya yang dapat memberikan bantuan langsung, seperti : uang, makanan, pakaian dan tempat tinggal.

d. Dukungan emosional

Bentuk dukungan ini memberi individu ketenangan pikiran dan kepercayaan diri bahwa mereka diperhatikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial dan memungkinkan mereka untuk menghadapi situasi yang di anggap tidak dapat dikelola.

Menurut Mouse dalam (Annisa & Swastiningsih, 2015) dukungan sosial memiliki 4 dimensi dasar yaitu :

a. Dukungan emosional

Dukungan ini menggambarkan adanya Dukungan atau nasehat yang bisa menimbulkan rasa aman dan nyaman. Sehingga individu merasa diperhatikan dan diterima oleh orang lain.

b. Dukungan penghargaan

Adanya dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap kemampuan atau harga diri seorang. Termasuk disini adalah umpan balik yang positif pada dirinya sendiri.

c. Dukungan instrumental

Menggambarkan adanya bantuan nyata berupa tindakan atau bantuan fisik dalam menyelesaikan kegiatan .

d. Dukungan informasional

Memberikan nasehat, saran atau bimbingan yang mengacu pada kemampuan menyelesaikan masalah.

Menurut Friedman, Bowden, dan Jones (2010) dalam (Utami, Nugraheni, & Oktaviani, 2020) dukungan sosial terbagi menjadi 4 dimensi yaitu :

a. Dukungan emosional

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk tempat istirahat dan mengontrol emosi.

b. Dukungan penilaian

Keluarga sebagai sumber dan relevansi umpan balik, orientasi keluarga sebagai interaksi dan validitas identitas keluarga.

c. Dukungan instrumental

Keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit dalam hal bantuan langsung berupa uang, barang, jasa, dan lain-lain.

d. Dukungan informasi

Keluarga sebagai kolektor di dunia dan sebagai pengganda.

Kesimpulan dari jenis-jenis dukungan sosial suami di atas adalah bahwa jenis dukungan sosial suami melingkupi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penilaian, dukungan informasi. Yang sangat menunjang kontrol diri ibu dalam pengasuhan.

Dari penjelasan di atas di tarik benang merah bahwa yang berpengaruh dalam dukungan sosial adalah keadaan psikologis, adat, dan pandangan

masyarakat, komunikasi baik, serta hubungan emosional yang intim antara pasangan.

C. Hubungan antara Dukungan Sosial Suami Terhadap Kontrol Diri Ibu dalam Pengasuhan Anak di Desa Pamongan

Dukungan sosial suami begitu mempengaruhi kondisi psikologis ibu mengapa demikian? Ibu ialah orang terdekat anak terutama ibu rumah tangga. Hampir 100% waktu Ibu untuk mengasuh anak. Madrasah pertama anak dalam menempuh pendidikan juga di dapat dari ibu. Sehingga ibu membutuhkan kontrol diri yang baik dalam mengasuh. Yang di maksud pengendalian diri adalah individu yang bisa mengontrol diri, emosi, serta perilaku individu. (Yanti, 2017)

Setiap ibu memiliki cara mengasuh anak masing - masing. Banyak faktor yang mempengaruhi ibu dalam pengasuhan sehingga membuat ibu kesulitan dalam mengontrol diri. Ada dua faktor: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari dalam diri contohnya kelelahan karena pekerjaan. Kondisi ibu yang lelah secara fisik menambah beban psikis untuk ibu. Itu memicu emosional ibu tidak stabil berdampak pada pengasuhan ibu ke anak. Anak akan kena marah, bahkan kena pukul oleh ibu untuk pelapianan.

Banyak masyarakat Indonesia yang menganggap mengasuh anak adalah kewajiban seorang ibu dan pekerjaan rumah adalah tugas istri. sedangkan membangun rumah tangga itu di bangun oleh dua manusia, laki-laki dan perempuan. Bentuk taatnya seorang istri di tunjukan dengan meringankan pekerjaan suami yaitu Mengasuh anak, melakukan pekerjaan rumah tangga. Melihat sebagian besar waktu yang di habiskan suami untuk bekerja dari pagi hingga malam.

Faktor lain: faktor yang muncul dari luar ibu berupa dukungan sosial disebut faktor luar. Aspek seperti dukungan sosial suami salah satu hal

penting untuk ibu dalam proses penyesuaian, terutama ibu yang baru memiliki anak pertama. setelah memiliki anak ibu akan mengalami perubahan kehidupan, yang biasanya tidur 6-8 jam kini menjadi lebih singkat seperti 2 jam sekali memberikan asi untuk anak, menggantikan popok bayi 2-3 jam sekali karena bayi yang baru lahir lebih sering buang air kecil, belum lagi kalo anak sakit, anak rewel, serta di tambah dengan pekerjaan rumah yang belum selesai sehingga ibu benar-benar membutuhkan tenaga yang ekstra.

Sesuai penjelasan tersebut diduga terdapat Hubungan antara Dukungan Sosial Suami dengan Kontrol Diri Ibu dalam Pengasuhan. Semakin besar suport sosial dari Suami bisa jadi semakin baik juga pengendalian diri Ibu ketika pengasuhan.

D. Hipotesis

Dari penguraian menyajikan hipotesis sebagai berikut ada hubungan yang positif atau baik diantara dukungan sosial suami dengan kontrol diri ibu dalam mengasuh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Segala bentuk-bentuk apapun yang telah di tentukan penyidik sebagai atribut dari seseorang atau objek yang menunjukkan sifat berupa kejadian yang mungkin berbeda antara makhluk hidup, keadaan atau lingkungan. (Sugiyono, 2013). Variabel penelitian ini di bedakan menjadi 2 yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang lain disebut variabel bebas atau independent variable. Dan variabel tergantung adalah variabel yang di pengaruhi.

- a. Variabel bebas (X) : Dukungan Sosial Suami
- b. Variabel tergantung(Y) : Kontrol diri Ibu

B. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menekankan bahwa tidak ada kesalahan dalam mengidentifikasi alat pengumpulan data. (Sugiarto, Wismanto, & Utami, 2015). sebagai berikut Definisi operasional dari variabel penelitian ini :

1. Kontrol diri

Pengendalian diri atau sering disebut kontrol diri (*self control*) adalah kecakapan individu dalam mengendalikan diri dari tindakan-tindakan dan emosi yang keluar tanpa di sadari sehingga memberikan dampak yang positif. Semakin tinggi kontrol diri, maka makin tinggi dukungan sosial yang di berikan suami. Semakin rendah kontrol diri, makin rendah dukungan sosial yang di dapat subjek.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan gambaran pengungkapan kasih sayang, kepedulian yang bersifat positif, yang diberikan kepada istri sehingga istri mendapatkan kesejahteraan dalam keluarga. Jenis *support system* yang dikemukakan oleh Sarafino: ada dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Semakin tinggi juga dukungan sosial yang di peroleh, makin tinggi kontrol diri subjek. Semakin rendah dukungan sosial, makin rendah pula kontrol diri subjek.

C. Populasi, Sampel, Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dapat di artikan semua makhluk hidup termasuk yang akan disurvei, dan kumpulan makhluk hidup terbatas paling sedikit berjumlah sesuai orang atau subjek yang memiliki karakter tertentu. (Harahap, 2017)

Populasi penelitian ini adalah semua Ibu di Dukuh Surodadi, Desa Pamongan, kecamatan Guntur, Kabupaten Demak dengan jumlah 05 Rt sebanyak 255 kartu keluarga. Desa Pamongan sendiri terbagi menjadi 3 Dukuh yaitu Dukuh Pamongan sebagai pusat pemerintahan, lalu ada Dukuh Surodadi, kemudian Dukuh Mbomo. Tiap dukuh di pisahkan oleh hamparan sawah yang luas.

2. Sampel

Menurut Hadi dalam (Harahap, 2017) representatif merupakan bagian perwakilan dari populasi yang akan diteliti dan paling sedikit memiliki 1 ciri umum. Sampel di gunakan sebagai bahan penelaah yang diharapkan dapat mewakili populasi. Adapun kriteria dari penelitian ini yaitu ibu-ibu

Desa Pamongan khususnya Dukuh Surodadi yang mengasuh anaknya sendiri. Pengambilan sampel pertama untuk *Tryout*, pengambilan sampel kedua dilakukan untuk penelitian. Maka pada penelitian ini di ambil sampel di Dukuh Surodadi dari 255 KK di Dukuh surodadi.

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling. Berbagai teknik pengambilan sample di gunakan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian.

Simple random sampling di gunakan untuk pangambilan sampel dalam penelitian ini lepas dari populasi. Menurut (Sugiyono, 2013) simple random sampling yaitu pengambilan sampel terlepas dari populasi yang ada. Teknik ini buat populasi homogen dimana pengambilan sampel dilakukan dengan pengacakan namun dapat mewakili dari populasi.

D. Metode Pengumpulan Data

Analilis ini memakai skala likert untuk mengukur perbuatan, pandangan, dan tanggapan individu, kelompok individu tentang suatu kejadian sosial. Titik tolak untuk menyusun elemen peralatan yang berupa pernyataan atau pertanyaan menggunakan indikator variabel yang di ukur.

Pemilihan instrument dapat berupa *checklist* angka tersedia di skala sesuai pendapat bapak/ibu/sdr.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang memberikan kepada responden serangkaian pertanyaan atau jawaban tertulis. (Sugiyono, 2013)

1. Skala Kontrol Diri

Skala pengendalian diri diukur menurut beberapa aspek, di ungap oleh Averill ada 3 yaitu kontrol tingkah laku / perilaku, kontrol pemikiran

/kognitif, kontrol keputusan. Berdasarkan aspek tersebut maka skala Kontrol diri disusun sebagai berikut :

Tabel 1. *Blueprint* Skala Kontrol Diri

No	Aspek-aspek	Indikator	Jumlah aitem		Jumlah
			F	U	
1.	Kontrol tingkah laku adalah persiapan individu untuk menghadapi situasi yang tidak menyenangkan.	A. Pengendalian perilaku impulsif B. Pengendalian ekspresi C. Pengendalian emosi	3	3	6
2.	Kontrol kognitif Merupakan kemampuan seseorang dalam menerima informasi yang tidak diinginkan.	A. Pemberian nasehat B. Pemberian informasi C. Melakukan penilaian.	3	3	6
3.	Kontrol ketentuan ini adalah kemampuan individu untuk menentukan hasil dan perbuatan menurut pada sesuatu yang diyakini atau sepakati.	A. Pengambilan keputusan berdasar logika. B. Tujuan yang ingin dicapai. C. Tindakan yang berdasar pada keyakinan.	3	3	6
Total					18

2. Skala Dukungan Sosial

Disusun skala dukungan sosial suami berdasarkan jenis-jenis dukungan yang diungkap oleh Sarafino: Dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan emosional. Berdasarkan jenis-jenis tersebut maka skala Dukungan Sosial Suami tersusun dalam *blueprint* sebagai berikut :

Tabel 2. Blueprint Skala Dukungan Sosial

No	Aspek - aspek	Indikator	Jumlah aitem		Jumlah
			F	U	
1.	Dukungan Informasi merupakan dukungan pemberian berita, masukan, mengenai keadaan atau situasi pribadi seseorang.	A. Pemberian nasehat B. Penyebar informasi	2	2	4
2.	Dukungan penilaian yaitu dukungan yang bertindak menjadi mentor, sebagai pusat informasi untuk memecahkan masalah dan memverifikasi identitas keluarga.	A. penghargaan B. pembimbing	2	2	4
3.	Dukungan Instrumental adalah suatu bentuk dukungan terdiri dari tersedianya sumber daya yang telah memberikan bantuan secara langsung: sumbangan materi dan jasa.	A. Bantuan nyata B. Bantuan ekonomi	2	2	4
4.	Dukungan emosioanal adalah suatu dukungan seseorang untuk menghadapi situasi yang diperhatikan, dicintai dan dianggap tidak sapat dikelola oleh sumber dukungan sosial.	A. Empati B. Kepercayaan	2	2	4
Total					16

E. Uji validitas, Uji Daya diskriminasi, dan Estimasi Reliabilitas

1. Uji validitas

Ciri terpenting dari suatu pengukuran yang berkaitan dengan kebenaran dan keakuratan fungsi tes yang bersangkutan merupakan uji validitas. (Azwar, Konstruksi tes kemampuan kognitif, 2016). Uji validasi alat pengukur yang valid apabila dapat memberi hasil pengukuran yang tepat sesuai dengan fungsinya. (Azwar, Konstruksi tes kemampuan kognitif, 2016).

Penelitian menggunakan validitas isi. (Sugiyono, 2013) Alat tes dikatakan valid apabila aitem yang terkandung dapat mewakili keseluruhan komponen yang hendak diukur. Valid tidaknya suatu aitem tidak bisa dinilai sendiri oleh peneliti namun penilaian tersebut memerlukan kesepakatan yang kompeten yaitu dosen pembimbing skripsi.

2. Uji Daya Diskriminasi atau Uji Daya Beda aitem

Kemampuan suatu aitem untuk pembeda individu satu dari yang lainnya berdasarkan atribut yang diukur disebut daya beda aitem. (Azwar, Konstruksi tes kemampuan kognitif, 2016).

Indikator daya diskriminasi aitem adalah kecocokan atau kestabilan antara fitur peraitem dan fitur keseluruhan, dan disebut konsistensi item keseluruhan. Alasan yang digunakan sebagai dasar pemilihan item. (Azwar, Saifuddin, 2018). Teknik korelasi product-moment yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan IBM SPSS statistics v23.

3. Estimasi Reliabilitas

Karakteristik tes sama pentingnya terkait dengan, kestabilan pengukuran namanya Reliabilitas. Dengan kata lain, perbedaan hasil yang diperoleh selama pengukuran mencerminkan perbedaan kemampuan yang

sebenarnya, bukan perbedaan karena kesalahan pengukuran (Azwar, Konstruksi tes kemampuan kognitif , 2016).

Reliabilitas digunakan untuk menentukan seberapa konsisten hasil pengukuran dipertahankan ketika diukur beberapa kali pada meteran yang sama. (Azwar, Konstruksi tes kemampuan kognitif , 2016). Pada data penelitian ini menghitung menggunakan koefisien reliabilitas alpha sesuai ditunjuk oleh namanya, untuk koefisien reliabilitas alpha diperoleh melalui sekali penyajian data kuesioner pada kelompok reponden, penghitungan memakai bantuan IBM SPSS statistics v23.

F. Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data merupakan proses pengolahan data. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis supaya mudah di pahami. Serangkaian kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis subjek, menggabungkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang di ajukan (Sugiyono, 2013). Analisis data penelitian ini menggunakan korelasi product-moment dibantu program IBM spss statistics v23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kacah

Pertama sebelum melakukan analisis yaitu paham adegan atau biasa disebut dengan orientasi lapangan. Orientasi lapangan penelitian bermanfaat supaya penelitian yang di laksanakan dapat berhasil dengan baik, dengan menyiapkan segala sesuatu selama melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di desa Pamongan, kecamatan Guntur, kabupaten Demak. desa Pamongan memiliki dua Dukuh yaitu Dukuh Surodadi dan Dukuh Bomo. Penelitian ini dilakukan Lebih tepatnya di Dukuh surodadi. Dukuh Sudodadi terletak di tengah hamparan sawah, penduduk desa rata-rata berprofesi sebagai petani, buruh pabrik, buruh bangunan dan pedagang, sebagian kecil TNI atau Polsisi dan pegawai negeri sipil, tak sedikit pula yang menjadi Ibu rumah tangga. Masyarakat Desa memiliki beragam keyakinan yaitu Muslim dan Kristen Protestan. Penelitian ini ditujukan untuk ibu-ibu yang telah menikah dan memiliki keturunan.

Adapun pertimbangan peneliti melakukan memilih Desa Pamongan sebagai tempat melaksanakan penelitian yaitu :

- a. Menurut hasil wawancara terhadap ibu-ibu Desa Pamongan tersebut sebagian besar kurang dapat mengontrol diri dan kurangnya peran suami dalam mengasuh anak.
- b. Belum ada yang melakukan penelitian Psikologi di Desa tersebut.
- c. Ciri-ciri responden yang di gunakan untuk penelitian sudah memenuhi kriteria yang telah di tentukan peneliti..

Berdasar pada tempat pendataan di Desa Pamongan, hal ini dimungkinkan apabila terjadi kurangnya dukungan sosial suami sehingga

mengakibatkan kurang kontrol diri ibu dalam mengasuh anak. Dilihat dari berbagai profesi yang di jalani oleh masyarakat Desa.

2. Persiapan dan Pelaksanakan Penelitian

Persiapan dilaksanakan secara matang terlebih dahulu untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dan supaya penelitian dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Adapun persiapan peneliti meliputi penyusunan alat ukur dan tahap pelaksanaan uji coba. Tahapan-tahapan persiapan dijelaskan sebagai berikut :

a. Penentuan Subjek

Tahap pertama peneliti adalah tentukan topik penelitian. pengkaji menentukan populasi yang akan diteliti memakai teknik simple random sampling. Selanjutnya mencari sampel uji coba serta sampel penelitian dengan cara memilih acak subjek dari Desa Pamongan yang memiliki kriteria tertentu.

b. Penyusunan alat ukur

Penyusunan alat ukur ini berguna untuk alat pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan alat ukur psikometri yang di susun dengan indikator dari berbagai aspek suatu variabel yang dijadikan pengukuran. Dua skala yang di gunakan: skala kontrol diri dan angket dukungan sosial suami.

Pada kuesioner terdiri dari masing-masing aitem positif dan kurang baik dengan jawaban yang dibagi menjadi 4: sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Pemberian skor aitem positif dari sangat sesuai sampai sangat tidak sesuai kisaran 4 hingga 1. Begitu juga sebaliknya untuk aitem yang kurang baik. Berikut penjabaran dari skala yang dipakai dalam penelitian sebagai berikut :

1) Skala Kontrol Diri

Peneliti menggunakan skala pengendalian atau kontrol diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang di ungkapkan oleh Averill (Ligit, 2016) ada 3 aspek yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan. Angket kontrol diri ibu meliputi 18 aitem yang berisi pernyataan *favourable* dan *unfavourable*.

Tabel 3 Distribusi Aitem Kontrol Diri

Aspek-aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
	F	U	
Kontrol Perilaku	1,3,5	2,4,6	6
Kontrol Kognitif	7,9,11	8,10,12	6
Kontrol Keputusan	13,15,17	14,16,18	6
Jumlah	9	9	18

2) Skala Dukungan Sosial Suami

Di susun skala dukungan sosial suami berdasarkan aspek yang diungkapkan oleh Sarafino: Dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Utomo & Sudjiwanati, 2018). Skala dukungan sosial suami meliputi 16 aitem *favourable* dan *unfavourable*. Terdiri 8 aitem positif dan 8 aitem kurang baik.

Tabel 4. Distribusi Skala Dukungan Sosial Suami.

Aspek-aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
	F	U	
Dukungan informasi	1,3	2,4	4
Dukungan penilaian	5,7	6,8	4
Dukungan instrumental	9,11	10,12	4
Dukunga penilaian	13,15	14,16	4
Jumlah	8	8	16

3. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur

Tahap berikutnya yaitu melaksanakan percobaan alat ukur, berguna supaya dapat mengetahui reliabilitas alat ukur sebelum dipakai ke tahap penelitian. Uji coba dilaksanakan pada 04 - 24 April 2022. Total responden sebanyak 103 subjek dari 1 dukuh Desa Pamongan. Peneliti membagikan tautan google formulir <https://forms.gle/KZWVYDyqi915NJfR6> untuk mengambil data dan melakukan pengambilan data secara langsung dengan ibu-ibu tersebut. Walaupun menggunakan google form saya tetap melakukan pengambilan data dengan tatap muka sehingga dapat mengamati satu persatu sikap ibu-ibu dalam mengisi dan ekspresi mereka. Tak jarang pula ibu-ibu minta untuk di bacakan kuesioner tersebut. Setelah data terkumpul kemudian peneliti memberika skor sesuai dengan ketentuan menggunakan IBM SPSS statistics v23.

B. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas

Tahap ini sebagai pembeda antara individu yang memiliki daya beda rendah dan tidak masuk kedalam analisis selanjutnya dan mengetahui tingkat reliabilitas alat ukur yang di buat. Jika terdapat lebih dari 0,300 nilai koefisien korelasi aitem total maka daya pembeda aitem tersebut baik. Jika hasil jumlah aitem yang lolos belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka koefisien korelasi bisa di turunkan menjadi $\geq 0,250$ (Azwar, konstruksi tes kemampuan kognitif, 2016) Rincian hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut.

1. Skala Kontrol Diri

Uji daya beda beda aitem skala kontrol diri dari 14 item dengan daya diskriminasi tinggi berkisar 0,301 - 0,560 dan daya beda

aitem rendah sebanyak 4 aitem berkisar 0,073 - 0,280 pemilihan aitem menggunakan kriteria $\geq 0,300$. Reliabilitas skala kontrol diri dari 14 aitem dengan teknik *Alpha crobach* dengan nilai 0,792 sehingga skala kontrol diri ibu dapat dinyatakan teruji.

Tabel 5. Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi Dan Rendah Pada Skala Kontrol diri Ibu.

Aspek-aspek	Jumlah item		Jumlah	
	F	U	DBT	DBR
Kontrol perilaku	1*,3,5	2,4,6	5	1
Kontrol kognitif	7,9,11*	8,10,12	5	1
Kontrol keputusan	13*,15,17	14,16*,18	4	2
Jumlah			14	4

Keterangan

* : Item gugur atau daya beda aitem rendah

DBR : Daya beda rendah

DBT : Daya beda tinggi

F : Favourable

U : Unfavourable

Tabel 6. Distribusi Aitem Skala Kontrol Diri Ibu Dengan Penomoran Baru

Aspek-aspek	Jumlah Item		Jumlah
	F	U	
Kontrol perilaku	3(1),5(3)	2,4,6	5
Kontrol kognitif	7(5),9(7)	8,10,12	5
Kontrol keputusan	15(9),17(11)	14(13),18(14)	4
Jumlah	6	8	14

Keterangan : () Nomor aitem baru

2. Skala Dukungan Sosial

Uji daya diskriminasi aitem skala dukungan sosial suami 13 aitem mengungkapkan aitem ketidaksesuaian tinggi berkisar 0,304 - 0,673

dan daya diskriminasi aitem rendah sebanyak 3 aitem berkisar 0,071 - 0,192 pemilihan aitem menggunakan kriteria batasan $\geq 0,300$. Estimasi reliabilitas dukungan sosial suami dari 13 aitem dengan teknik *Alpha crobach* sejumlah 0,694 maka dari itu skala kontrol diri bisa dinyatakan teruji.

Tabel 7. Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah Pada Skala Dukungan Sosial Suami

Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah	
	F	U	DBT	DBR
Dukungan informasi	1,3*	2,4	3	1
Dukungan Penilaian	5,7	6,8	4	-
Dukungan Instrumental	9,11	10,12	4	-
Dukunga penilaian	13*,15*	14,16	2	2
Jumlah			13	3
Keterangan				
* : Aitem Gugur Atau Daya Beda Aitem Rendah				
DBR : Daya Beda Rendah				
DBT : Daya Beda Tinggi				
F : Favourable				
U : Unfavourable				

Tabel 8. Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial Suami Dengan Penomoran Baru

Aspek-aspek	Jumlah Item		Jumlah
	F	U	
Dukungan informasi	1	2,4(3)	3
Dukungan penilaian	5(4),7(6)	6(5),8(7)	4
Dukungan instrumental	9(8),11(10)	10(9),12(11)	4
Dukunga penilaian		14(12),16(13)	2
Jumlah	8	8	13

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan kuesioner online, Peneliti membagikan tautan Google formulir <https://forms.gle/MyYA3cSZzziiZeiF8> untuk pengambilan data dan melakukan pengambilan data secara langsung dengan ibu-ibu tersebut. Walaupun menggunakan google form pengambilan data tetap dilaksanakan dengan tatap muka sehingga dapat melalui observasi sekaligus. Tak jarang pula ibu-ibu minta untuk di bacakan kuesioner tersebut. Penelitian dilakukan pada tanggal 03 Mei 2022-14 Mei 2022 telah terkumpul 123 subjek dari ibu-ibu Desa Pamongan. Setelah data terkumpul kemudian peneliti memberikan skor sesuai dengan ketentuan menggunakan IBM SPSS statistics v23.

D. Analisis Data Dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Data sudah di dapat dari penelitian selanjutnya melakukan uji asumsi. Uji asumsi ini terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Pada penelitian ini uji asumsi dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS statistics v23.

a. Uji Normalitas

Fungsi dari uji normalitas untuk mengetahui data daya yang di peroleh normal atau tidak. Pengkajian ini memakai metode *one sample Kolmogrove-Smirnov Z* dengan dibantu IBM spss statistics v23.

Hasil uji normalitas diperoleh $KS-Z = 0,42$ bertaraf signifikasi 0,200 sehingga di nyatakan bahwa $0,200 > 0,05$ dan menunjukkan hasil data variabel kontrol diri ibu, dukungan sosial suami berdistribusi normal.

menurut hasil dari uji normalitas di atas, diketahui nilai signifikasi $0,200 > 0,005$ maka dapat kesimpulan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tujuan digunakan Uji ini untuk melihat apakah terdapat hubungan linear antara variable bebas dan variable tergantung. Jika variabel yang di penelitian mempunyai Flinear kurang dari 0,05 atau ($p < 0,05$), di katakan memiliki hubungan linear. Uji F dengan bantuan IBM SPSS statistics v23. Menurut hasil uji linieritas pada kuesioner dukungan sosial suami dan kuesioner kontrol diri ibu didapatkan koefisien 3,220 bertaraf signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0,05$). Kesimpulannya ialah ada hubungan linear antara kontrol diri ibu dengan dukungan sosial suami.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji korelasi di atas, yang menggunakan metode korelasi product-moment dihasilkan nilai $r_{xy} = 0,562$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara variabel dukungan sosial suami dengan variabel kontrol diri parenting ibu. Hasil yang dapat menyatakan bahwa hipotesis yang di ajukan peneliti diterima. Artinya semakin tinggi ibu dapat mengendalikan diri dalam pengasuhan anak di Desa pamongan maka semakin besar pula dukungan sosial suami yang diberi.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi data penelitian dilakukan untuk menggambarkan deskripsi skor skala terhadap subjek atas pengukuran dan sebagai penjelasan mengenai bagaimana keadaan subjek terhadap atribut yang sedang dikaji. Pada pengkajian ini di gunakan klasifikasi melibatkan pengelompokan organisme ke dalam kelompok yang posisinya dievaluasi

menurut suatu kontinuitas berdasarkan atribut yang diukur. (Azwar, Saifuddin, 2019)

Standar distribusi normal di ketahui dibagi menjadi enam bagian atau σ 6. Dibagian kiri terdapat 3 bagian *mean* (ber tanda negatif) dan di sebelah kanan juga terdapat 3 bagian *mean* (bertanda positif). (Azwar, Saifuddin, 2019). Norma Kategorisasi yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 9. Pedoman Kategorisasi

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1,5\sigma < X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$	Tinggi
$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$	Sedang
$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$	Rendah
$X \leq \mu - 1,5\sigma$	Sangat Rendah

Keterangan : μ = Mean Hipotetik, σ = Standar Deviasi Hipotetik

a. Deskripsi Data Skor Skala Kontrol Diri

kuesioner kontrol diri ibu terdapat 14 aitem dan daya beda aitem tinggi dengan rentang skor 1 (satu) sampai 4 (empat), skor terkecil di dapat yaitu 14 yang di dapat dari (14x1) dan skor terbesar yaitu 56 yang di dapat dari (14x4). Rentang skor (R) dalam skala ini sebesar 42 yang di peroleh dari (56-14) yang kemudian di bagi menjadi 6 deviasi standar, maka di dapat standar deviasi sebesar 7 yang di dapat dari (56-14/6) dengan mean hipotetik sebesar 35 yang di dapat dari (56+14/2). Berikut deskripsi dan kategori skor skala kontrol diri :

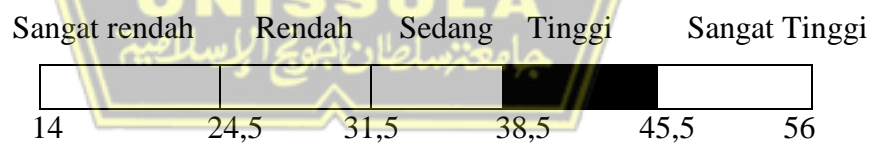
Tabel 10. Deskripsi Skor Skala Kontrol Diri

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimal	32	14
Skor Maksimal	56	56
Mean (M)	42,12	35
Standar Deviasi (SD)	4,991	7

Tabel 11. Kategorisasi Skor Skala Kontrol Diri

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$45,5 < X \leq 56$	Sangat tinggi	30	24,4%
$38,5 < X \leq 45,5$	Tinggi	66	53,7%
$31,5 < X \leq 38,5$	Sedang	27	22,0%
$24,5 < X \leq 31,5$	Rendah	0	0
$14 < X \leq 24,5$	Sangat rendah	0	0
Jumlah		123	100%

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa mean empirik sebesar 42,14 dengan presentase 53,7%. Kesimpulan dari kategorisasi kontrol diri termasuk dalam kategori tinggi.



Gambar 1. Kategorisasi Skala kontrol diri

b. Deskripsi data skor dukungan sosial

Kuesioner dukungan sosial suami terdapat 13 aitem dan daya beda aitem tinggi dengan rentang skor 1 (satu) sampai 4 (empat), skor terkecil di dapat yaitu 13 yang di dapat dari (13x1) dan skor terbesar yaitu 52 yang di dapat dari (13x4). Rentang skor (R) dalam

skala ini sebesar 39 yang di peroleh dari (52-13) yang kemudian di bagi menjadi 6 deviasi standar, maka di dapat standar deviasi sebesar 6.5 di dapat dari (56-14/6) dengan mean hipotetik sebesar 33 yang di dapat dari (52+13/2). Berikut deskripsi dan kategori skor angket dukungan sosial suami :

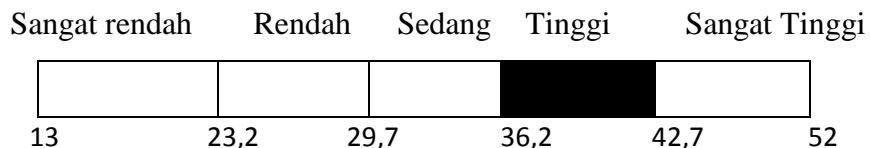
Tabel 12. Deskripsi Skor Skala dukungan sosial suami

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimal	30	13
Skor Maksimal	49	52
Mean (M)	37,97	33
Standar Deviasi (SD)	4,14	6,5

Tabel 13. Kategorisasi Skor Skala Dukungan Sosial

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$42,7 < X \leq 52$	Sangat tinggi	47	38,2%
$36,2 < X \leq 42,7$	Tinggi	60	48,8%
$29,7 < X \leq 36,2$	Sedang	16	13,0%
$23,2 < X \leq 29,7$	Rendah	0	0
$13 < X \leq 23,2$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		123	100%

Hasil tersebut diketahui bahwa mean empirik sebesar 37,94 dengan presentase 48,8%. Hal ini ddapat di simpulkan bahwa dukungan sosial suami termasuk dalam kategori tinggi.



Gambar 2. Kategorisasi skala dukungan sosial

E. Pembahasan

Dilakukan penelitian ini untuk menguji apakah ada hubungan antara dukungan sosial suami terhadap kontrol diri Ibu ketika pengasuhan di Desa Pamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis terbukti dan diterima. Artinya didapat hubungan antara dukungan sosial suami terhadap pola asuh di desa Pamongan dalam kontrol diri ibu. Hasil analisis mengungkapkan korelasi $r_{xy}=0,562$ dan $p=0,000$ ($p<0,05$) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial suami terhadap kontrol diri ibu dalam pengasuhan di Desa Pamongan.

Hal ini di dukung oleh penelitian Egha Sulistyo Larasati (2020), Tentang dukungan sosial suami dan stres pengasuhan pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Sleman Yogyakarta, dengan jumlah subjek sebanyak 30 subjek. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor mengurangi stres ibu yaitu dukungan suami dapat, karena tingkat stres orang tua yang moderat memungkinkan subjek mengalami stres orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan suami, maka sedikit beban ibu saat mengasuh anak.

Serupa dengan penelitian di lakukan (Diani & Susilowati, 2013) tentang pengaruh dukungan suami terhadap istri yang mengalami kecemasan pada kehamilan trimester ketiga di Kabupaten Gianjar. Dukungan suami di berikan dalam berbagai macam yaitu dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan emosional dan dukungan penelitian. Selain itu suami juga dapat memberikan suport dan perhatian. Menurut hasil uraian diatas, bahwa ibu hamil trimester ketiga yang tidak tinggal dengan suaminya tidak mendapatkan peran secara optimal sehingga menimbulkan kecemasan banyak diantaranya cemas akan kesehatan bayi dikandungnya, rasa sakit takut, rasa takut akan proses persalinan, takut suami tidak solid, tubuh tidak secantik dulu, dan merasa kesepian.

Dukungan sosial dari suami berperan penting dalam kecemasan istri saat menghadapi trimester ketiga kehamilan. Mereka yakin dengan adanya dukungan yang diberikan oleh suami akan mengurangi kecemasan yang di hadapi. Penelitian tersebut menegaskan jika dukungan sosial suami berpengaruh pada kontrol diri ibu dalam pengasuhan anak. Dengan diberinya dukungan sosial sehingga istri merasa tidak sendiri, memiliki patner dalam proses pengasuhan. Hal tersebut terbukti dengan yang di jabarkan dalam (Megasari & Febrian Kristiana, 2016) yang mengatakan dukungan sosial dari suami merupakan tanggapan seorang bahwa perilaku memberi dukungan bersifat positif dan membangun interaksi untuk mendapatkan suatu support dari orang terdekat.

Berdasarkan hasil olah data pada variabel kontrol diri ibu, dalam subjek penelitian berada di kategori tinggi berjumlah 66 orang dengan presentase 53,7 %. Kemudian kategori sangat tinggi berjumlah 24,4%, sedang 22,3%, rendah dan sangat rendah 0%. Kondisi tinggi yang di miliki oleh subjek dapat diartikan jika subjek dapat mengontrol diri dengan baik dalam menghadapi berbagai macam tekanan yang ada ketika proses pengasuhan anak. Kemudian pada hasil hasil olah data kuesioner dukungan sosial suami, subjek penelitian berada dalam kategori tinggi sebanyak 60 orang dengan presentase 48,8%. Kemudian kategori sangat tinggi sebanyak 38,2%, sedang 13,0%, sedangkan rendah dan sangat rendah 0%. Kmenurut data tersebut mengungkapkan bahwa subjek mendapat dukungan sosial suami yang cukup besar ketika behadapan dengan berbagai masalah dalam pengasuhan anak, dengan adanya dukungan sosial suami merupakan salah satu faktor meningkatkan kontrol diri ibu dalam mengasuh anak.

Kasmayati dalam (Prasetyo Pradana & Ratna Kustanti, 2017) menjelaskan bahwa dukungan sosial suami dalam bentuk tekad yang kuat, kepedulian dan nasehat dapat membantu seseorang berfikir positif. Jalinan yang positif membuktikan bahwa tersedianya dukungan sosial bagi individu

mereka yang berada dalam krisis umumnya meningkatkan kebahagiaan psikologis dan kualitas kehidupan dalam berumah tangga. Semakin besar dukungan sosial yang direkomendasikan, semakin sedikit stress yang di alami ibu.

Dukungan yang di berikan suami dapat membantu pasangan untuk lebih nyaman baik secara jasmani maupun rohani. Bukti bahwa pasangan dipedulikan dan di cintai. Dukungan yang di harapkan subjek dalam pengasuhan yaitu terdapat empat komponen yang pertama dukungan emosi, kedua dukungan penghargaan atau rasa syukur, ketiga dukungan nyata, keempat dukungan informasi. (Putriyani & Listiyandini, 2018)

Dukungan Emosional adalah bentuk mendukung yang melibatkan ekspresi, rasa kepedulian terhadap seseorang. Misalnya, seorang suami yang ingin mendengar tentang istrinya tentang proses membesarkan anak, atau seorang suami yang mendengarkan aktivitas istrinya.

Dukungan penghargaan. Termasuk upaya untuk menanamkan kepercayaan diri dan harga diri kepada mereka yang menerima kepedulian. Misalnya, seorang suami memuji dan menghargai istrinya atas upayanya merawat anak dan suaminya

Dukungan instrumental merupakan dukungan berupa pemberian materi atau bentuk dukungan lain secara langsung. Misalnya suami bersedia membantu menyuapi anak makan.

Yang terakhir adalah dukungan informasi merupakan dukungan berupa nasehat, petunjuk atau timbal balik untuk memecahkan masalah. Contoh suami memberikan nasehat kepada istri jika lepas kendali memarahi anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial yang diberikan mempengaruhi kondisi emosional istri.

F. Kelemahan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, didapatkan beberapa kelemahan dalam proses meneliti karena keterbatasan peneliti yaitu:

1. Peneliti kurang bisa mengontrol adanya ketidak jujuran dalam pengisian skala.
2. Penelaah kurang selektif saat memilih subjek untuk penelitian, dampaknya pernyataan angket yang kurang sesuai dengan kondisi yang di hadapi subjek. Meskipun peneliti telah melakukan validitas kata yang telah diberikan pada masyarakat khususnya ibu-ibu Dukuh Surodadi, Desa Pamongan. akan tetapi masih banyak kekurangan dalam pembuatan dan penyebaran skala.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasar pada pemaparan analisis data di atas dan pembahasan yang sudah di lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Ada hubungan yang sangat substansial atau sangat signifikan antara dukungan sosial suami terhadap kontrol diri ibu dalam pengasuhan di Desa Pamongan, dengan hasil olah data tersebut hipotesis yang di ajukan dapat diterima. Hal tersebut memperlihatkan adanya hubungan tepat yang substansial diantara variabel dukungan sosial suami dan variabel kontrol diri ibu dalam pengasuhan anak. Hasil yang dapat menyatakan bahwa hipotesis yang di ajukan peneliti diterima. Artinya semakin besar dukungan sosial suami maka semakin besar kontrol diri ibu dalam pengasuhan anak.

B. Saran

Menurut hasil dari penelitian di atas, ulasan dan hasilnya maka penulis memiliki dua saran:

1. Bagi Subjek Penelitian

Penulis memberikan saran dengan cara :

- a. Selalu berfikir positif terhadap perhatian yang berikan suami.
- b. Mempertahankan rasa percaya terhadap pasangan.
- c. Memberikan reward atas usaha yang ditunjukkan suami.

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti bisa mencari data dan sosial media mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian agar lebih cepat dalam penelitian dan mudah menghubungi subjek.

Selain itu, diharapkan peneliti berikutnya dapat meningkatkan jumlah variabel bebas dalam ulasan agar mendapat hasil yang maksimal dan memberikan sumbangan lebih besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, L., & Swastiningsih, n. (2015). dukungan sosial dan dampak yang dirasakan oleh ibu menyusui dari suami. *psikologi*, 2303-114X.
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014, 12 21). religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *jurnal psikologi indonesia*, 3, 02.
- Ayuningtyas, D. (2013). ORIENTASI POLA PENGASUHAN ANAK USIA DINI PADA KELUARGA MILITER DI ASRAMA KODAM KELURAHAN JATINGALEH CANDISARI SEMARANG. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2, 2252-6374.
- Azwar, S. (2016). *konstruksi tes kemampuan kognitif*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bernheim, B. D., Ray, D., & Yeltekin, S. (2013). Poverty and self control. *NATIONAL BUREAU OF ECONOMIC RESEARCH*, 83, 18742.
- Diani, L. P., & Susilowati, L. k. (2013). pengaruh dukungan suami terhadap istri yang mengalami kecemasan pada kehamilan trimester ketiga di kabupaten gianjar. *jurnal psikologi* , 1, 1-212.
- Dinantia, F., Indriati, G., & Annis Na, F. (2014). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN FREKUENSI DAN INTENSITAS PERILAKU TEMPER TANTRUM PADA ANAK TODDLER . VOL 1, 2.
- Fauziah, s., Prihanto, s., & Sukamto, M. E. (1999). Hubungan Antara Kemampuan Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial Suami Dengan Tingkat Stres. *Indonesian Psychological Journal*, 1.
- Fitria, N. (2016). POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK USIA PRASEKOLAH DITINJAU DARI ASPEK BUDAYA LAMPUNG. *jurnal fokus konseling* , 2, 2.
- Harahap, j. y. (2017). hubungan antara kontrol diri dengan ketergantungan internet di pustaka digital perpustakaan daerah medan. *jurnal edukasi*, 3, 2.
- Gunarso, s. (2009). *Dari anak hingga lanjut usia*. jakarta: BPK Gunung Mulia.
- J. P, C. (2000). *kamus lengkap psikologi*. jakarta : aja grafindo persada.

- Kamilina, p., & suprihatin, T. (2019). kekerasan anak di tinjau dari pola asuh kenabian dan kontrol diri pada ibu dari murid sekolah dasar"X". *jurnal psikologi*, 14, 74-83.
- kurniasari, d., & astuti, y. a. (2015). hubungan antara karakteristik ibu, kondisi bayi dan dukungan sosial dnegan postpartum blues pada ibu dengan persalinan Sc di rumah sakit umum ahmad yani metro tahun 2014. *jurnal kesehatan holistik*, 9, 3.
- Kusumadewi, s., Hardjajani, T., & priyatama, a. a. (2012). hubungan antara dukungan sosial peer group dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada remaja putri di pondok pesantren modern islam assalaam sukoharjo. *jurnal psikologi*.1, 2.
- Lestari, S. (2012). *psikologi keluarga : penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. jakarta: kencana prenadamedia group.
- Ligit, M. (2016). Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dalam Pernikahan Remaja Putri yang Menjalani Pernikahan Dini Akibat Kehamilan Pra Nikah. *psikoborneo*, 4, 3.
- ligit, m. (2016). kontrol diri dan penyesuaian diri dalam pernikahan remaja putri yang menjalani pernikahan diri akibat kehamilan pra nikah. *psikoborneo*, 4, 422-431.
- Mawardi, Isal. (2020, november 23). detik-detik ibu di tangsel aniaya anak gegara kurang perhatian suami.
- Megasari, I., & Febrian Kristiana, I. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Penerimaan Diri Ibu Yang Memiliki Anak Anak Down Syndrome Di Semarang. *Jurnal Empati*, 5, 4.
- Melati, R., & Raudatussalamah. (2012). hubungan dukungan sosial suami dengan motivasi dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. *junal psikologi*, 18, 2.
- Millisani, f., & handayani, A. (2019). hubungan antara rasa syukur dan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada guru honorer sekolah dasar di UPT disdikpora kecamatan pamotan kabupaten rembang. *psikologi*, 1, 2720-9148.
- Patty, S., wijoyo, s., & Setiawan, A. (2016). hubungan dukungan sosial teman sebaya, kontrol diri, dan jenis kelamin dengan prestasi belajar siswa di SMA kristen YPKPM Ambon. *psikodimensia* , 15, 204-235.

- Prasetyo Pradana, A., & Ratna Kustanti, E. (2017). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL SUAMI DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK AUTISME. *jurnal empati* , 6, 2.
- Putri, d. p., & Lestari, s. (2015, Februari). pembagian peran rumah tangga pada pasangan suami istri di jawa. *jurnal penelitian humaniora*, 16, 72-85.
- Putriyani, R., & Listiyandini, R. A. (2018). Dukungan suami bagi kesejahteraan Psikologis Jurnalis Perempuan . *jurnal psikogenesis*, 6, 1.
- Sakina, A. I., & Siti A, D. H. (2018). Menyoroti budaya patriarki di indonesia. *sosial work*, 7, 1.
- Sugiarto, J., Wismanto, B., & Utami, c. (2015). efektivitas pelatihan entrepreneurship skill untuk meningkatkan minat menjadi entrepreneur. *kajian ilmiah psikologi*, 4, 1.
- Sugiyono. (2013). *metoode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta .
- Utami, S. R., nugraheni, p. L., & oktaviani, M. (2020). pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap Self-esteem pada ibu primagravida. *junal kesejahteraan keluarga dan pendidikan*, 7, 1.
- Utomo, Y. d., & Sudjiwanati. (2018). pengaruh dukungan sosial terhadap tingkat kecemasan ibu hamil di rumah sakit bersalin pemerintah kota malang. *psikovidya*, 22, 2.
- Winarni, L. M., Winarni, E., & Ikhlasiah, M. (2018). PENGARUH DUKUNGAN SUAMI DAN BOUNDING ATTACHMENT DENGAN KONDISI PSIKOLOGI IBU POSTPARTUM DI RSUD KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2017. *jurnal ilmiah bidan*, III, 2.
- Yanti, H. (2017). HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN KETERGANTUNGAN INTERNET DI PUSTAKA DIGITAL PERPUSTAKAAN DAERAH MEDAN. *jurnal edukasi*, 3, 2.